

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga menyajikan rancangan alur penelitian yang dilaksanakan, diawali dengan menentukan desain penelitian yang diterapkan, penyusunan instrumen dan instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data untuk menyusun rancangan hipotetik.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2013, hlm. 118).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dari perilaku konsumtif remaja. Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya rencana pelaksanaan konseling kelompok restrukturisasi kognitif untuk mengendalikan perilaku konsumtif remaja. Berdasarkan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil temuan.

#### **3.2 Partisipan**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berlokasi di Jalan Ksatria No. 12 Bandung. Pemilihan sekolah sebagai subjek penelitian didasarkan pada lokasi SMP Negeri 1 Bandung yang berada di pusat perkotaan yang tentunya dapat dengan mudah ditemui pusat perbelanjaan seperti *mall*, *factory outlet*, dan restoran yang sedang tren di kalangan remaja di lingkungan sekolah. Tak jarang peserta didik menghabiskan

waktu luangnya untuk mengunjungi pusat perbelanjaan tersebut usai sekolah. Banyak remaja yang rela mengeluarkan uang sakunya untuk membeli barang yang dapat menunjang penampilan dan pergaulannya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hlm. 57). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung adalah 343 orang. Sampel penelitian menggunakan *sampling* jenuh, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang menjadi fokus perhatian yaitu perilaku konsumtif remaja dan restrukturisasi kognitif.

#### 3.4.1 Perilaku Konsumtif Remaja

Menurut Fromm (1955, hlm. 120) dalam bukunya yang berjudul *The Sane Society* mengungkapkan bahwa masyarakat kini sedang mengalami “sakit” dan cenderung membentuk masyarakat modern. Ditandai dengan pola hidup yang lebih mengutamakan kebahagiaan yang bersifat instan dibanding cara mendapatkannya, pola-pola konsumsi yang berlebihan untuk memenuhi hasrat kepuasan semata (*consumption hungry*), dan kecilnya rasa kepedulian terhadap kelompok sosial dan lingkungan.

Pola-pola konsumsi yang berlebihan dan tidak rasional cenderung membentuk pola hidup konsumtif. Pola hidup yang berlebihan dan tidak rasional lebih mengutamakan penampilan diri dan status dalam mengkonsumsi barang maupun jasa. Menurut Fromm (1976, hlm. 13), individu dapat dikatakan konsumtif jika memiliki barang lebih disebabkan oleh pertimbangan status, yaitu memiliki barang dapat menunjukkan status pemilikinya.

Sumartono (2002, hlm. 119) mengungkapkan perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau atas dasar kebutuhan, melainkan lebih mengutamakan faktor keinginan daripada faktor kebutuhan. Pendapat lain yang dikemukakan Tambunan (2001, <http://www.duniaesai.com> diakses 24-10-2013) perilaku konsumtif menyebabkan individu selalu merasa tidak puas dalam memenuhi keinginannya tanpa peduli bagaimana cara mendapatkannya.

Fenomena perilaku konsumtif cukup mengkhawatirkan mengingat peserta didik SMP belum memiliki penghasilan sendiri dan masih mengandalkan uang saku dari orang tua. Jika keadaan perilaku konsumtif terus dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik akan berusaha untuk mencari penghasilan sendiri melalui cara-cara yang tidak sehat.

Perilaku konsumtif yang dimaksudkan dalam penelitian ini berfokus pada perilaku peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung dalam memanfaatkan uang sakunya untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang lebih mengutamakan faktor keinginan daripada kebutuhan untuk sekolah. Menurut Fromm (1955, hlm. 120) pola perilaku konsumtif memiliki empat dimensi yaitu pemenuhan keinginan, barang di luar jangkauan, barang tidak produktif, dan pertimbangan status. Secara lebih rinci, empat dimensi tersebut meliputi:

- a. Pemenuhan Keinginan, mencakup membeli produk hanya untuk memenuhi kepuasan dan cenderung ingin mendapatkan sesuatu.
- b. Barang di Luar Jangkauan, mencakup membeli produk di luar jangkauan uang saku yang dimiliki sehingga individu cenderung mencari pemuas kebutuhan dengan meminjam uang kepada orang lain atau bekerja.
- c. Barang tidak Produktif, mencakup membeli atau memakai produk tanpa pertimbangan manfaat, untuk mengisi waktu luang, dan mencoba merek terbaru dengan jenis yang sama.
- d. Pertimbangan Status, mencakup membeli dan memakai produk untuk menjaga penampilan dan gengsi sehingga muncul rasa percaya diri jika menggunakan produk terbaru, serta pengaruh unsur konformitas.

### 3.4.2 Restrukturisasi Kognitif

Konseling restrukturisasi kognitif pada penelitian didefinisikan sebagai upaya konselor dalam membantu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

Intervensi diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir (Beck, 2011: 199). Restrukturisasi kognitif dipandang dapat membantu menetralkan pandangan remaja dan mengembangkan pikiran negatif menjadi pikiran-pikiran yang positif. Restrukturisasi kognitif dikembangkan untuk mengatasi perilaku maladaptif konseli termasuk harapan, keyakinan, dan pernyataan diri yang tidak sesuai dengan peristiwa sebenarnya (Dobson, 2010, hlm. 381).

Struktur konseling restrukturisasi kognitif terdiri dari tiga bagian konseling (Dobson & Dobson, 2009, hlm. 117-125; Burns, 1989), yaitu: (1) mengidentifikasi pikiran negatif konseli; (2) memonitor pikiran-pikiran konseli melalui *though record*; dan (3) mengintervensi pikiran negatif konseli menjadi pikiran-pikiran positif.

Berdasarkan penjelasan variabel penelitian perilaku konsumtif dan restrukturisasi kognitif, instrumen disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai perilaku konsumtif remaja. Angket atau kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data dan alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Butir-butir pernyataan dalam instrumen adalah gambaran mengenai perilaku konsumtif pada peserta didik yang dikembangkan dari dimensi perilaku konsumtif menurut Erich Fromm.

## 3.5 Instrumen Penelitian

### 3.5.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data dan alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai perilaku konsumtif menurut Erich Fromm. Selanjutnya dimensi perilaku konsumtif diturunkan menjadi indikator dan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan dalam instrumen disusun berdasarkan gambaran mengenai perilaku konsumtif pada peserta didik.

### 3.5.2 Jenis Instrumen

Jenis instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup, yaitu responden diberikan berbagai pernyataan mengenai perilaku konsumtif yang disertai dengan alternatif jawaban, selanjutnya responden hanya perlu memilih salah satu alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket perilaku konsumtif kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung. Instrumen atau angket pengungkap perilaku konsumtif disusun menggunakan angket format Skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

### 3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap perilaku konsumtif peserta didik SMP dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Dimensi perilaku konsumtif meliputi pemenuhan keinginan, barang di luar jangkauan, barang tidak produktif, dan pertimbangan status. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	
			(-)	Σ
1.	Pemenuhan Keinginan	Membeli produk untuk memenuhi keinginan atau hawa nafsu.	1, 2, 3	3
		Membeli produk karena ingin mendapatkan potongan harga, hadiah, atau harga yang murah.	4, 5, 6, 7	4
2.	Barang di Luar Jangkauan	Membeli produk di luar batas kemampuan.	8, 9, 10, 11,	4
		Membeli produk secara tidak terencana.	12, 13, 14, 15,	4
3.	Barang Cenderung Tidak Produktif	Membeli produk bukan atas pertimbangan manfaat.	16, 17,	2
		Membeli produk karena ingin mencoba model atau merek terbaru.	18, 19, 20, 21, 22, 23	6

		Membeli dan memakai produk untuk mengisi waktu luang.	24, 25, 26, 27	4
4.	Pertimbangan Status	Membeli dan memakai produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.	28, 29, 30, 31	4
		Membeli dan memakai produk karena ingin menunjukkan kekhasan diri.	32, 33, 34, 35	4
		Membeli dan memakai produk karena unsur konformitas tokoh idola.	36, 37, 38,	3
		Membeli dan memakai produk karena unsur konformitas kelompok teman sebaya.	39, 40, 41, 42	4
Jumlah				42

### 3.5.4 Pedoman Skor

Item pernyataan mengenai intensitas perilaku konsumtif peserta didik dibuat dalam bentuk alternatif respon subjek, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	SR	KD	JR	TP
Negatif (-)	5	4	3	2	1

Pada alat ukur, setiap instrumen diasumsikan memiliki nilai 1-5. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya, begitu pula sebaliknya. Bobot skor tersebut adalah sebagai berikut:

- Untuk pilihan jawaban sangat sering (SS) memiliki skor 5.
- Untuk pilihan jawaban sering (SR) memiliki skor 4.
- Untuk pilihan jawaban kadang-kadang (KK) memiliki skor 3.
- Untuk pilihan jawaban jarang (JR) memiliki skor 2.
- Untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP) memiliki skor 1.

### 3.5.5 Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji validitas rasional dilakukan oleh empat

dosen ahli, yaitu Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd., Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd., Nandang Budiman, S.Pd, M.Si., dan Dra. Hj. SW. Indrawati, M.Pd.

Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat beberapa dosen ahli guna memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut dapat digunakan, sedangkan item yang diberi nilai TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi.

Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item pada angket perilaku konsumtif termasuk memadai. Terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki atau revisi dari segi bahasa dan isi. Hasil penimbang dari beberapa dosen ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan bahasa agar lebih mudah dipahami peserta didik dan ditambah jumlahnya.

Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan kepada lima peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk melihat sejauhmana keterbacaan instrumen oleh responden sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian dari segi kata-kata, istilah, dan kalimat secara utuh. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa item pada angket perilaku konsumtif tidak terdapat kekeliruan dalam butir pernyataan dan sudah dapat dipahami.

### **3.5.6 Uji Validitas Butir Item**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui instrumen yang digunakan mendapatkan data valid, yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010, hlm. 121). Semakin tinggi uji validasi soal, maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesesuaian hasil instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas

diujicobakan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Pengujian validitas butir item yang dilakukan pada penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket perilaku konsumtif.

Pengolahan data dibantu oleh program *SPSS 21.0 for windows*. Pengujian validitas butir item menggunakan rumus korelasi *rank-difference correlation* atau *Spearman-Brown*. Rumus *Spearman-Brown* dipilih karena hasil pengukuran instrumen menggunakan alternatif jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, menghasilkan skala ordinal. Penggunaan rumus korelasi *Spearman-Brown* tidak memerlukan asumsi normalitas dan linieritas regresi. Adapun rumus perhitungan uji validitas butir item *Spearman-Brown*, sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Riduwan, 2009, hlm. 135)

**Keterangan:**

$r_s$  = nilai korelasi *Spearman Rank*

$d^2$  = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah sampel penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 42 item pernyataan yang telah disusun, didapatkan 41 item dinyatakan valid dan satu item dinyatakan tidak valid. Skor validitas minimum yang digunakan adalah 0.300.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Item Perilaku Konsumtif Remaja**

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	41
Tidak Valid	9	1

### 3.5.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) yang diperoleh

Muflihana Imanisa, 2015

*Rancangan Hipotetik Konseling Kelompok Restrukturisasi Kognitif untuk Mengendalikan Perilaku Konsumtif Remaja*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



subjek penelitian dengan instrumen yang sama pada kondisi yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama (Arikunto, 2006: 178).

Rumus uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

**Keterangan:**

- $r$  = koefisien reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = total varians butir
- $\sigma_t^2$  = total varians

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen perilaku konsumtif peserta didik dibantu oleh program *SPSS 21.0 for windows* dengan metode yang sama, yaitu *Cronbach's Alpha*. Sebagai tolak ukur, digunakan kriteria rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut (Arikunto, 2010: 75):

**Tabel. 3.4**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Konsumtif**

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	41

Hasil pengujian reliabilitas instrumen perilaku konsumtif diperoleh hasil sebesar 0.919, artinya tingkat reliabilitas instrumen penelitian berada pada derajat

keterandalan sangat tinggi, maka instrumen tersebut mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten serta layak digunakan dalam penelitian.

Berikut akan disajikan kisi-kisi instrumen perilaku konsumtif remaja setelah uji coba instrumen:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Konsumtif Remaja**  
**(Setelah Uji Coba Instrumen)**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	
			(-)	$\Sigma$
1.	Pemenuhan Keinginan	Membeli produk untuk memenuhi keinginan atau hawa nafsu.	1, 2, 3	3
		Membeli produk karena ingin mendapatkan potongan harga, hadiah, atau harga yang murah.	4, 5, 6, 7	4
2.	Barang di Luar Jangkauan	Membeli produk di luar batas kemampuan.	8, 10, 11	3
		Membeli produk secara tidak terencana.	12, 13, 14, 15	4
3.	Barang Cenderung Tidak Produktif	Membeli produk bukan atas pertimbangan manfaat.	16, 17	2
		Membeli produk karena ingin mencoba model atau merek terbaru.	18, 19, 20, 21, 22, 23	6
		Membeli dan memakai produk untuk mengisi waktu luang.	24, 25, 26, 27	4
4.	Pertimbangan Status	Membeli dan memakai produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.	28, 29, 30, 31	4
		Membeli dan memakai produk karena ingin menunjukkan kekhasan diri.	32, 33, 34, 35	4
		Membeli dan memakai produk karena unsur konformitas tokoh idola.	36, 37, 38	3
		Membeli dan memakai produk karena unsur konformitas kelompok teman sebaya.	39, 40, 41, 42	4
Jumlah				41

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

#### **3.6.2 Tahap Persiapan**

- a. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan di depan dosen mata kuliah Metode Riset. Kemudian, proposal direvisi dan disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Badan Dinas Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan sekolah penelitian yaitu SMP Negeri 1 Bandung.

#### **3.6.3 Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung.
- b. Melakukan pengolahan, mendeskripsikan, dan penganalisisan data yang telah terkumpul.
- c. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan rekomendasi.
- d. Menyusun rancangan hipotetik konseling kelompok restrukturisasi kognitif untuk mengendalikan perilaku konsumtif remaja yang diuji kelayakannya oleh dua dosen ahli bimbingan dan konseling serta satu orang praktisi di sekolah.

#### **3.6.4 Tahap Pelaporan**

- a. Hasil akhir dari keseluruhan akan dilaporkan pada akhir penelitian.
- b. Laporan akhir akan diujikan saat ujian sidang sarjana.

- c. Hasil dan masukan dari ujian sidang sarjana dijadikan sebagai masukan dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.2 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk pemeriksaan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Hasil dari verifikasi data diperoleh data yang diisi responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan agar dapat diolah.

#### 3.7.3 Penyeoran Data

Data yang ditetapkan dapat diolah, selanjutnya diberi skor untuk setiap pilihan jawaban sesuai dengan sistem penyeoran yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen pengumpul data menggunakan Skala *Likert* yang menyediakan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut memiliki arti dan nilai skor yang berbeda-beda, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Pola Skor Alternatif Jawaban**

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	SR	KD	JR	TP
Negatif (-)	5	4	3	2	1

Pada alat ukur, setiap instrumen diasumsikan memiliki nilai 1-5. Bobot skor tersebut adalah sebagai berikut:

- Untuk pilihan jawaban sangat sering (SS) memiliki skor 5.
- Untuk pilihan jawaban sering (SR) memiliki skor 4.
- Untuk pilihan jawaban kadang-kadang (KK) memiliki skor 3.
- Untuk pilihan jawaban jarang (JR) memiliki skor 2.
- Untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP) memiliki skor 1.

### 3.7.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengungkap bahwa terdapat peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berperilaku konsumtif. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen berupa angket perilaku konsumtif dilakukan dengan cara memberi *rating* yang dihitung menggunakan skor rata-rata respon peserta didik. Langkah ini dilakukan untuk mengkonversi jawaban peserta didik ke dalam kategori intensitas perilaku konsumtif.

**Tabel 3.8**  
**Intensitas Perilaku Konsumtif**

No	Skor Rata-rata	Intensitas	Frekuensi
1.	1 – 1.9	Tidak Pernah	19
2.	2 – 2.9	Jarang	247
3.	3 – 3.9	Kadang-Kadang	69
4.	4 – 4.9	Sering	3
5.	5	Sangat Sering	0

### 3.7.5 Pengolahan Data untuk Pengembangan Rancangan Hipotetik

Hasil pengolahan data perilaku konsumtif peserta didik dikelompokkan berdasarkan intensitas kecenderungan respon sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Hasil pengolahan data selanjutnya akan dijadikan landasan dalam penyusunan rancangan hipotetik konseling kelompok restrukturisasi kognitif untuk mengendalikan perilaku konsumtif remaja.

## 3.8 Pengembangan Rancangan Hipotetik Konseling Kelompok Restrukturisasi Kognitif untuk Mengendalikan Perilaku Konsumtif Remaja

### 3.8.2 Penyusunan Rancangan Hiptotetik

Pengembangan rancangan hipotetik konseling untuk mengendalikan dan menurunkan intensitas perilaku konsumtif dimulai dengan melakukan pengumpulan *need assesment* melalui analisis data mengenai gambaran umum perilaku konsumtif peserta didik.

### **3.8.3 Validasi Rancangan Hipotetik**

Validasi rancangan hipotetik dilakukan kepada pakar bimbingan dan konseling serta praktisi atau guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Bandung. Hasil validasi dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan atau revisi rancangan hipotetik konseling kelompok restrukturisasi kognitif untuk mengendalikan perilaku konsumtif remaja.

### **3.8.4 Rancangan Hipotetik**

Rancangan hipotetik disusun untuk mengendalikan perilaku konsumtif peserta didik melalui strategi konseling kelompok sebagai rancangan hipotetik bimbingan dan konseling baru yang dimiliki SMP Negeri 1 Bandung. Rancangan hipotetik konseling kelompok restrukturisasi kognitif bertujuan untuk menurunkan intensitas perilaku konsumtif peserta didik sesuai dengan kecenderungan respon intensitas sering.